

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

**Sutini<sup>1\*</sup>, Yovitha Yuliejantiningsih<sup>2</sup>, Rasiman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email : [tinnykahanaya@gmail.com](mailto:tinnykahanaya@gmail.com)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot. Fokus penelitian pada empat peran utama kepala sekolah: sebagai edukator, manajer, supervisor, dan inovator. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pengecekan keabsahan data melalui *credibility, transferability, defendability, dan confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan keempat perannya dengan baik, dengan peran supervisor menjadi yang paling menonjol dan efektif. Sebagai edukator, kepala sekolah menerapkan sistem pembimbingan komprehensif dan memberikan keteladanan langsung. Sebagai manajer, kepala sekolah menunjukkan kemampuan analisis kebutuhan yang baik dan menerapkan manajemen berbasis data. Sebagai supervisor, kepala sekolah menerapkan supervisi terdiferensiasi sesuai kebutuhan guru. Sebagai inovator, kepala sekolah berhasil membangun iklim kondusif untuk inovasi melalui forum diskusi internal dan program komunitas belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem dokumentasi inovasi, peningkatan strategi kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi, dan pengembangan sistem transfer pengetahuan antar guru.

**Kata Kunci** : peran kepala sekolah, kompetensi profesional guru, supervisi terdiferensiasi, manajemen berbasis data, inovasi pendidikan

### Abstract

*This study aims to analyze the role of the principal in improving the professional competence of teachers at TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot. The focus of the study is on the four main roles of the principal: as an educator, manager, supervisor, and innovator. Using a qualitative approach and case study research type, data was collected through interviews, observations, and documentation, with data validity checked through credibility, transferability, defendability, and confirmability. The results of the study indicate that the principal has carried out his four roles well, with the role of supervisor being the most prominent and effective. As an educator, the principal implements a comprehensive guidance system and provides direct role models. As a manager, the principal demonstrates good needs analysis skills and implements data-based management. As a supervisor, the principal implements differentiated supervision according to teacher needs. As an innovator, the principal has succeeded in building a conducive climate for innovation through internal discussion forums and learning community programs. This study recommends strengthening the innovation documentation system, improving partnership strategies with higher education institutions, and developing a knowledge transfer system between teachers.*

**Keywords** : role of principal, teacher professional competence, differentiated supervision, data-based management, educational innovation

## A. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru PAUD meliputi mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru taman kanak kanak yang belum memiliki kompetensi profesional tersebut, adanya perubahan kurikulum, meningkatnya standar pendidikan, tantangan dalam menghadapi berbagai kebutuhan anak, dan tuntutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkualitas menempatkan guru TK dalam posisi yang menuntut peningkatan kompetensi profesional yang terus menerus.

Secara khusus di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot Kota Pekalongan diperoleh data dari nilai rata rata Penilaian Kinerja Guru (PKG) tahun 2022 yaitu 69,41 dengan kategori cukup, rata-rata pada tiap kompetensi adalah untuk kompetensi pedagogi adalah 6,92 kompetensi kepribadian 7,06 kompetensi sosial 7,22 dan kompetensi profesional 6,58. Indikator kompetensi profesional meliputi kompetensi dalam penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif masihlah perlu ditingkatkan.

TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot sebagai taman kanak-kanak yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pekalongan dan Yayasan Muslimat. Jumlah peserta didik selalu berkembang dari tahun ke tahun, dari semula berdiri tahun 2012 hanya 15 anak, 2 guru dan 1 kepala sekolah. Data per tanggal 15 Oktober 2023 ini adalah 185 anak, 9 rombongan belajar, 1 kepala sekolah dan 1 tenaga administrasi, dan 18 guru. Dari 18 guru baru 8 yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD atau linier. Meskipun kualifikasi pendidikan guru sebagian besar belum linier tetapi guru di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot memiliki banyak sekali prestasi. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah menjadi juri tingkat Kota Pekalongan dan mewakili ke tingkat provinsi dalam lomba penulisan karya inovasi oleh sebab itu TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot banyak diminati masyarakat luas, terbukti dari banyaknya peserta yang tidak hanya berasal dari sekitar sekolah namun dari wilayah luas Kota Pekalongan bahkan dari kabupaten sekitar kepercayaan masyarakat pun semakin bertambah terbukti peningkatan jumlah murid dari tahun ke tahun. Sarana prasarana yang tersedia juga cukup lengkap, area untuk proses belajar mengajar cukup luas, terdapat 8 ruang kelas, ruang bermain, Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS dan perpustakaan. Semua kemajuan yang didapat adalah berkat peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya.

Peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru adalah kurangnya motivasi untuk pengembangan diri, kurangnya refleksi terhadap praktik mengajar atau kekurangan keterampilan yang spesifik terkait pembelajaran. Faktor eksternal yang diduga mengakibatkan rendahnya kompetensi profesional guru adalah

kurangnya dukungan dari sekolah, khususnya kepala sekolah atau pemerintah, terbatasnya akses terhadap pelatihan berkualitas atau tekanan lingkungan kerja yang menghambat pengembangan profesional (Sudamin,2022: 3).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan kepala sekolah melaksanakan perannya dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazwardi (2018: 139) berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru”. Disana dijelaskan bahwa peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Pendapat lain dari Oktarina dan Rahmi (2019: 9) dalam pembinaan tenaga pendidik itu tidak hanya dilakukan melalui penataran saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan cara supervisi, pembinaan komitmen, motivasi dan moral kerja guru serta penguasaan terhadap kurikulum. Di samping itu pula masih banyak yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru tersebut, misalnya: pendidikan dan pelatihan (Diklat), studi kasus, rotasi jabatan, pendidikan formal, rapat kerja, penataran, lokakarya, seminar dan diskusi yang itu semua kaitannya dengan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan (Kurnianingsih, 2017: 12). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 tahun 2021 menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan meliputi taman kanak kanak, taman kanak kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah atas luar biasa atau sekolah Indonesia diluar negeri.

Menurut Mulyasa (2018: 99) dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator atau disingkat EMASLIM juga beperan sebagai figure dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya kemuadian disingkat EMASLIM-FM. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 mengatur tugas kepala sekolah (merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi, mengevaluasi, melaporkan). Berdasarkan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, peran utama kepala sekolah meliputi pendidik, pemimpin pembelajaran, manajer, wirausahawan, dan supervisor, yang harus dimiliki untuk memenuhi mutu kepala sekolah. Peraturan lain yaitu Permendikbud No.28 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan beberapa pendapat dan regulasi yang ada dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah meliputi 9 (sembilan) peran pokok yaitu edukator, manajer, administrator,

supervisor, leader, inovator, motivator, entrepreneur, dan mediator. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru profesional karena guru profesional memerlukan seorang pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional (Priansa, 2017: 60).

Dalam penelitian ini karena luasnya bahasan objek yang akan diteliti, maka masalah dibatasi pada peran kepala sekolah yang erat kaitannya dengan perannya dalam hal meningkatkan profesional guru antara lain perannya sebagai edukator, manajer, supervisor, dan inovator.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara singkat menurut Sugiyono (2023:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru serta orang tua murid, kegiatan yang diobservasi diantaranya kegiatan rapat penyusunan program, kegiatan pelatihan di komunitas belajar internal dan ekternal, pelaksanaan program supervise dan juga inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu terdapat dokumen pendukung antara lain Program Kerja Kepala Sekolah, Program Supervisi, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, data prestasi guru. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan, pembahasan ini akan menganalisis empat peran utama kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot serta mengaitkannya dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya.

### **1. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator**

Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot menunjukkan sejumlah keunggulan yang sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan. Sistem pembimbingan komprehensif dengan pendampingan bertahap yang diterapkan sesuai dengan teori Mulyasa (2023) yang menekankan pembinaan aspek mental, moral, fisik, dan artistik. Kepala sekolah juga berperan aktif sebagai narasumber dengan pendekatan interaktif, praktis, dan reflektif yang konsisten dengan penelitian Rusdiana (2018). Keteladanan dalam mengajar melalui demonstrasi langsung mendukung konsep Norniati (2023) tentang teladan kepemimpinan, sementara penciptaan lingkungan kolaboratif melalui komunitas belajar profesional sejalan dengan temuan Sari (2015) tentang pentingnya lingkungan yang kondusif.

### **2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer**

Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala sekolah menunjukkan kemampuan analisis kebutuhan yang baik melalui observasi, diskusi, dan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini menunjukkan

penerapan prinsip manajemen berbasis data dalam pengembangan guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Desi Arif Setiani dkk (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara keterampilan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu layanan pendidikan.

Sistem pelaksanaan program pengembangan guru yang komprehensif mencakup kombinasi pengembangan internal dan eksternal, dengan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik. Pendekatan pengawasan multi-metode dan evaluasi terstruktur menunjukkan implementasi fungsi manajemen yang efektif. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Sukmaswati (2019) yang menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Muslimat NU Masyitoh 19 ANNISA Jenggot menunjukkan sejumlah keunggulan yang sesuai dengan teori Murtiningsih (2017: 314) dan penelitian Sari (2015), terutama dalam hal analisis kebutuhan melalui observasi, sistem pelaksanaan program komprehensif, pendekatan pengawasan multi-metode, serta evaluasi terstruktur. Praktik ini sejalan dengan peran yang dijalankan kepala sekolah di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin dalam penelitian Huriaty (2022:10), yang memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk pengembangan kemampuan melalui kegiatan internal maupun eksternal seperti KKG, pelatihan, workshop, dan seminar. Temuan ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 yang menekankan peran kepala sekolah dalam merencanakan program, mengelola 8 standar pendidikan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi, serta memimpin guru untuk membina kerjasama harmonis.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan seperti sistem seleksi guru untuk workshop yang membatasi kesempatan pengembangan, belum adanya mekanisme efektif untuk sharing knowledge, dan ketergantungan program pada kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2024:375) yang menekankan pentingnya kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memainkan peran penting dalam tahapan pelaksanaan sebagai langkah lanjutan dari perencanaan. Untuk mengoptimalkan peran sebagai manajer, perlu perbaikan dalam distribusi kesempatan pengembangan yang lebih merata, membangun sistem berbagi pengetahuan yang efektif, serta mengembangkan sistem pengembangan profesional yang tidak sepenuhnya bergantung pada kepemimpinan individual kepala sekolah, sebagaimana diterapkan di MTs Muhammadiyah 7 Klego yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam strategi pengembangannya.

### **3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Temuan penelitian di TK Muslimat NU Masyitoh 19 ANNISA Jenggot menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor paling berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil ini sejalan dengan teori Priansa (2017) yang menekankan tiga peran kunci supervisor: menciptakan iklim kelembagaan kondusif, memberikan peluang optimalisasi potensi guru, dan melaksanakan supervisi klinis. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi keunggulan implementasi supervisi di lokasi penelitian, yaitu supervisi terdiferensiasi berdasarkan kebutuhan guru, kombinasi pendekatan formal, klinis, dan informal, serta melibatkan tim supervisi guru senior,

komite sekolah, dan tim pengembang kurikulum. Pendekatan umpan balik komprehensif dengan pendekatan reflektif dan kolegial yang diterapkan juga memperkuat hasil penelitian Sripurwanti (2024) di SDN 2 Pengkolrejo. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sudamin (2022) yang menunjukkan peningkatan kompetensi profesional guru setelah diterapkannya pendekatan supervisi kolaboratif.

Meskipun menunjukkan hasil optimal, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kelemahan yang berbeda dengan temuan Rahayu dkk (2024), seperti frekuensi supervisi yang terbatas hanya 2-3 kali per tahun dan ketergantungan tinggi pada kepala sekolah. Namun demikian, implementasi supervisi di TK Muslimat NU Masyitoh tetap mendukung kerangka konseptual Khatimah dkk (2023) melalui fungsi pengawasan pembelajaran, monitoring kedisiplinan, bantuan pengembangan profesional, evaluasi kinerja, koordinasi rencana pembelajaran, dan pembangunan kolaborasi. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Sudamin (2022) tentang pendekatan supervisi kolaboratif yang berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru, serta memperkuat hasil penelitian Sukmaswati (2019) dan Setiani dkk (2019) tentang pentingnya keterampilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pelibatan tim supervisi yang terdiri dari guru senior, komite sekolah, dan tim pengembang kurikulum dalam penyusunan program supervisi menciptakan rasa kepemilikan bersama. Pendekatan umpan balik yang komprehensif dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara spesifik, serta menggunakan pendekatan reflektif dan kolegial, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran profesional guru, selaras dengan penelitian Sudamin (2022) tentang pendekatan supervisi kolaboratif yang berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru.

#### 4. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Penelitian di TK Muslimat NU Masyitoh 19 ANNISA Jenggot menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator memiliki keunggulan dalam empat area: membangun iklim kondusif untuk inovasi melalui forum diskusi, mengembangkan sistem mentoring guru baru dan studi banding, menerapkan pendekatan berbasis penelitian tindakan kelas, dan memberikan keteladanan melalui demonstrasi metode pembelajaran baru.

Temuan ini selaras dengan Permendiknas No. 13/2007 dan konsep delapan dimensi peran inovator dari Hatimah (2020). Meskipun memiliki keunggulan, terdapat kelemahan dalam dokumentasi inovasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya peran kepala sekolah sebagai inovator. Efrilla & Karwanto (2022) menekankan pentingnya ide baru dan keteladanan, sementara Saefudin (2023) menyoroti strategi membangun relasi dan menggali ide baru. Ningrum (2024) mencontohkan implementasi melalui studi banding dan kegiatan MGMP, sedangkan Ariyani (2021) menggarisbawahi pentingnya motivasi dan pemantauan. Pangestu & Karwan (2021) mengidentifikasi faktor keberhasilan seperti sikap teladan dan hubungan harmonis, dan Rahman dkk (2020) menekankan dukungan terhadap implementasi inovasi.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai inovator sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, namun memerlukan pendekatan

komprehensif yang mencakup pemberian ide baru, keteladanan, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan dukungan terhadap implementasi inovasi.

Pendekatan umpan balik yang berkualitas dan spesifik dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara detail, serta pendekatan reflektif yang mendorong kesadaran profesional, secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan temuan Sudamin (2022) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru setelah diterapkannya pendekatan supervisi kolaboratif.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Muslimat NU Masyithoh 19 ANNISA Jenggot, dapat disimpulkan bahwa pertama Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator telah dilaksanakan dengan baik melalui pembimbingan yang komprehensif, pendekatan pelatihan yang efektif, dan pengembangan komunitas belajar internal. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pelibatan narasumber eksternal dan evaluasi dampak kegiatan. Kedua Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer berjalan efektif dengan perencanaan berbasis data, pelaksanaan program yang komprehensif, dan evaluasi terstruktur. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam distribusi kesempatan pengembangan dan sistem transfer pengetahuan antar guru. Ketiga Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor merupakan peran yang paling menonjol, dengan keunggulan pada supervisi terdiferensiasi, pendekatan multi-metode, dan umpan balik konstruktif. Pendekatan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual guru memberikan fondasi kuat untuk pengembangan kompetensi profesional. Keempat Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator telah menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan keteladanan, tetapi masih memiliki kelemahan signifikan dalam hal dokumentasi inovasi, evaluasi dampak, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Secara keseluruhan, kepala sekolah telah menjalankan keempat peran dengan baik, dengan peran supervisor sebagai peran yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Daulay M I, Mohammad Fauzidin. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas Volume 9 No. 2 Oktober 2023

Dirjen PAUD.2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*

Dudung. 2018. *Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01

Efrilla Leilla, Karwanto. 2022. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022, 17-28 Universitas Negeri Surabaya.

Hamidah Alfi. 2025. *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Islam An Nur Lampung

Hadi Farizal dkk. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Hatimah. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri*. Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan Volume 1 No. 1 Desember 2020

Huriaty Dina dkk. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. International Seminar on Education, Technology, and Art Banjarmasin, Indonesia, May 31, 2022 Volume 1

Jamilah dkk. 2023. *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3(SE),55—60

Kemdikbud. 2019. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Taun 2020 sd 2024*. Kemdikbud

Khatimah Nur, Kurnias Zulhijrah, Dkk. 2023. *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan*. Nazzama Journal Of Management Education Volume 3 Nomor 1, April-September 2023

Kurnianingsih Emas. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Indonesian Journal of Education Management and Administration ReviewVolume 1 Number 1

Matondang. 2018. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan*: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mulyasa. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ningrum Shevia, Mustofa Ali. 2025. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Guru Di Mts Muhammadiyah 7 Klego*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oktarina Mikyal, Aulia Rahmi.2019. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru*. Jurnal Studi Pemikiran dan Riset Pengembangan Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 tahun 2021 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah Madrasah*  
Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*  
Priansa Doni, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia  
Purnama Sigit Dkk. 2021. *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Purwaningsih. 2022. *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan Volume 10 Nomor 1  
Rasiman, Sutrisno Dkk. 2020. *Peningkatan Kompetensi Guru Smp Negeri 37 Semarang Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1  
Sari Yulia Purnama. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Hlm. 588-596  
Sudamin. 2022. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendekatan Supervisi Kolaboratif*. Klaten: Lakeisha  
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Sugiyono. 202. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.  
Suhartik. 2023. *Peran Kepala Sekolah*. Klaten: Lakheisha  
Sukmaswati Imas. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meninkatkan Kompetensi Profesional Guru SD*. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang .  
Undang undang No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*  
Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*  
Yuswardi. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Taman siswa Pematangsiantar*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial. 5(2), 328-335.